



UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA MATERI PELUANG KELAS VIIIA SMPN 4 SAMIGALUH SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Sumini

SMP Negeri 4 Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 19-08-2022
Diperbaiki 27-08-2022
Diterima 30-08-2022

Kata Kunci:

Hasil Belajar
Model Pembelajaran *Discovery Learning*
Materi Peluang

ABSTRAK

Sebagian besar siswa SMP Negeri 4 Samigaluh khususnya kelas VIIIA menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan sangat membosankan. Hal ini juga mempengaruhi turunnya motivasi belajar, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Discovery Learning*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dengan diawali kegiatan pra penelitian, kemudian kegiatan siklus satu dan siklus dua. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan nilai tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus dengan menggunakan instrument soal (tes tertulis). Data observasi dilakukan dengan melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Data dianalisis dengan cara statistik. Persentase Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 15,63% pada pra penelitian meningkat menjadi 46,88% pada akhir siklus I dan meningkat menjadi 87,5% pada akhir siklus II. Secara keseluruhan penerapan model *Discovery Learning* telah mampu meningkatkan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIIIA SMP Negeri 4 Samigaluh.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](#).



Penulis Koresponden:

Sumini

SMP Negeri 4 Samigaluh, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia
Email: suminimufid@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Di dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman dan bertaqma kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. (Triwiyanto, 2015: hal 13). Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan kurikulum 2013 tersebut adalah dengan menyelenggarakan pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Matematika adalah suatu bidang ilmu yang merupakan alat berfikir, alat berkomunikasi dan alat untuk memecahkan masalah berbagai persoalan praktis yang unsur-unsurnya adalah logika dan intuisi, analisis, dan kontruksi, generalisasi dan individualitas, serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis (Hamzah, 2007: 129).

Dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai cara belajar memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery Learning* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip, lebih menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Mengacu pada tuntutan kurikulum pembelajaran matematika dan fakta di lapangan mengenai pembelajaran matematika, semestinya fakta di lapangan harus sesuai dengan tuntutan kurikulum. Namun kenyataannya, berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa fakta di lapangan tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara tuntutan kurikulum dengan fakta di lapangan.

Sebagian besar siswa SMP Negeri 4 Samigaluh khususnya kelas VIIIA menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan sangat membosankan. Hal ini juga mempengaruhi turunnya motivasi belajar, yaitu dengan ditandainya siswa yang kurang antusias mengikuti pelajaran, kurang antusias mengerjakan tugas ataupun mengerjakan soal yang diberikan guru, siswa yang kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakan soal latihan, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Peluang merupakan pokok bahasan matematika di kelas VIIIA semester genap. Pokok bahasan ini siswa kurang memahami manfaat mempelajari peluang untuk kehidupan nyata atau di lingkungan sekitar dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya sebagian siswa hasil belajarnya belum memenuhi KKM. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil tes awal (pretest) pada Pokok Peluang kelas VIIIA semester genap, yang diikuti oleh 32 siswa. ternyata siswa yang telah tuntas belajar adalah 15,63% sedangkan siswa yang belum tuntas belajar adalah 84,37%.

Dari hasil tes awal tersebut, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi sebab rendahnya hasil belajar siswa. Faktor tersebut adalah; (1) pembelajaran matematika cenderung menggunakan metode ceramah, (2) belum melaksanakan model pembelajaran yang variatif sesuai dengan tuntutan materi ajar, (3) kurang melaksanakan eksperimen dalam menemukan suatu kesimpulan terhadap suatu persoalan fisika dalam pembelajaran matematika, karena keterbatasan sarana dan prasarana.

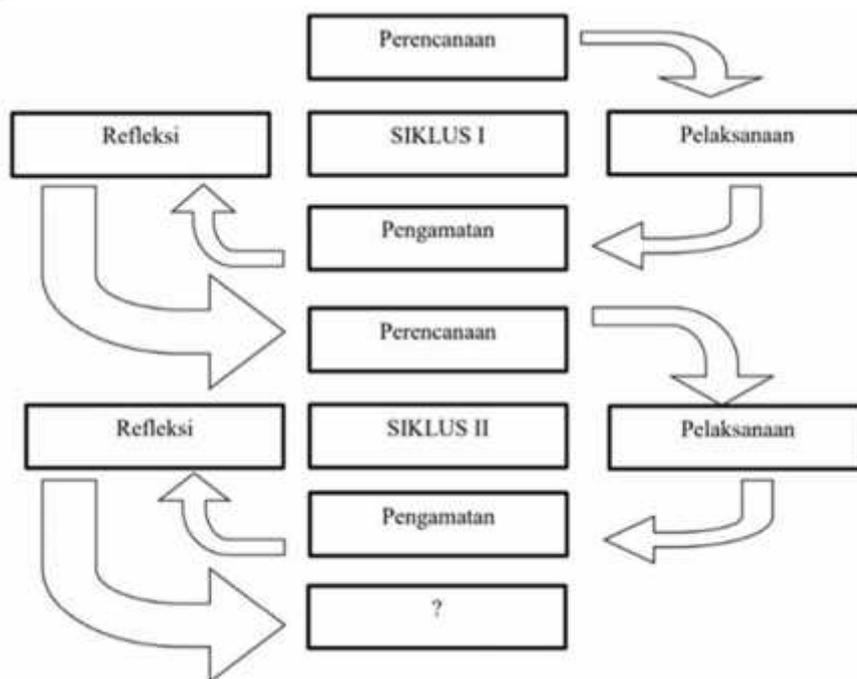
Hal inilah yang menyebabkan sebagian besar siswa kelas VIIIA belum melampui KKM yang ditetapkan oleh sekolah Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika pada sekolah tersebut yang berguna untuk meningkatkan kemampuan memahami dan keterampilan proses sains siswa. Solusi yang diyakini dapat mengatasi hal tersebut adalah model pembelajaran *Discovery Learning* atau belajar penemuan, sebagai cara belajar memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005, hal 43).

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* (1) stimulasi/pemberian rangsangan, (2) *problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), (3)

data collection / pengumpulan data, (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *verification* (pembuktian), (6) *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Materi Peluang Kelas VIIIA SMP Negeri 4 Samigaluh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang akan berlangsung melalui dua siklus, dimana setiap siklus bisa terdiri dari dua pertemuan. Pada akhir pertemuan diharapkan dapat tercapai yaitu meningkatnya hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan Peluang pada peserta didik kelas VIIIA SMP negeri 4 Samigaluh tahun pelajaran 2021/2022. Layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Suharsimi Arikunto (2013:17) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Adapun deskripsi alur PTK yang dapat dilakukan oleh guru pada setiap siklusnya terjadi pada gambar berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan gambar di atas penelitian tindakan kelas minimal dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 (dua) pertemuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Diskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran matematika kurang berhasil, siswa kurang antusias dan kurang aktif, sehingga hasil belajar pun rendah. Jika kondisi seperti ini berlangsung terus menerus dan tidak ada inovasi dalam pembelajaran maka hal ini akan menyebabkan kejenuhan baik untuk guru ataupun peserta didik. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran ini dengan sebaik mungkin agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan efektif. Peserta didik juga

mengeluhkan proses pembelajaran yang berpusat pada guru menjenuhkan dan membosankan sehingga kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya peserta didik yang tidak semangat mengikuti pembelajaran dan nilai yang kurang.

Dari kondisi awal tersebut peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, memberikan tes awal untuk mengetahui hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Hasil belajar berupa nilai pretes. Materi yang diujikan adalah KD. 3.9 tentang Peluang. Adapun nilai tersebut seperti pada tabel di bawah ini. Dari data hasil pretes diatas, jika disajikan dalam distribusi frekuensi seperti ditunjukkan pada table di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi nilai pretes sebelum pelaksanaan Tindakan kelas.

Kompetensi Dasar	Jumlah Siswa	Nilai Rata rata	Tuntas	Tidak Tuntas
3.9	32	49,38	5	27

Dari tabel di atas rata rata hasil belajar peserta didik sebesar 49,38 dengan ketuntasan sebesar 15,63% tergolong masih rendah. Melihat hasil di atas, peneliti berusaha untuk melaksanakan pembelajaran yang utuh seperti sewaktu tatap muka penuh dengan melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas yang menyenangkan, yang akan meningkatkan antusias dan aktifitas belajar peserta didik.

Dengan adanya antusias dan aktifitas belajar yang baik maka diharapkan peserta didik lebih semangat belajar agar proses pembelajaran tatap muka terbatas ini bisa berlangsung dengan baik. Harus ada peningkatan kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran ini tidak lagi menjenuhkan dan membosankan. Guru bisa menerapkan model-model pembelajaran inovatif sehingga pembelajaran tidak hanya sebatas pemberian materi dan pemberian tugas. Pada akhirnya peserta didik mencapai kompetensi yang ditetapkan dan diwujudkan dalam hasil belajar memenuhi harapan orang tua dan sekolah.

3.2 Diskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2. Siklus II terdiri dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2.

a. Siklus I

1). Keterlaksanaan Pembelajaran Matematika dengan Menerapkan Model *Discovery Learning*

Keterlaksanaan model *Discovery Learning* diamati oleh observer. Observer mengamati keterlaksanaan model *Discovery Learning* dengan cara ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, terdiri dari dua pertemuan sehingga mendapatkan data hasil pengamatan pada pertemuan ke-1 dan data pengamatan pada pertemuan ke-2. Hal yang sama pada siklus II, terdiri dari dua pertemuan sehingga mendapatkan data hasil pengamatan pada pertemuan ke-1 dan data pengamatan pada pertemuan ke-2. Untuk mengumpulkan data, observer mengisi lembar observasi yang telah disediakan dan telah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer mendapatkan hasil sebagai berikut; pada pertemuan ke-1 keterlaksanaan pembelajaran sebesar 75%. Pada pertemuan ke-2, keterlaksanaan pembelajaran sebesar 80%. Dari kedua pertemuan tersebut, rata-rata keterlaksanaan pembelajaran sebesar 77,5%.

Data hasil penelitian tentang keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Discovery Learning* pada siklus I dapat digambarkan seperti grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Metode *Discovery Learning* Pada Siklus I.

Dari grafik di atas pada siklus I menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Discovery Learning* pertemuan ke-1 sebesar 75%. Keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke-2 sebesar 80%. Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 77,5% (pembulatan pada grafik = 78%).

2). Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Discovery Learning* pada pokok bahasan Peluang pada siklus I pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Siklus I Pertemuan ke-1 dan Pertemuan ke-2

Kriteria	Nilai Siklus I		Keterangan
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
Jumlah	1750	2030	Naik 280
Rata rata	54,69	64,44	Naik 9,75
Ketuntasan (%)	18,75	46,88	Naik 28,13

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut: pada pertemuan ke-1 jumlah nilai adalah 1750, Rata rata nilai 54,69 dan ketuntasan belajar 18,75%. Pada pertemuan ke-2 jumlah nilai adalah 2030, rata rata nilai 64,44 dan ketuntasan hasil belajar sebesar 46,88%.

Pada pertemuan ke-1 ketuntasan hasil belajar 18,75%, hasil ini masih lebih kecil dari indikator kinerja yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 85%. Demikian juga pada pertemuan ke-2, ketuntasan hasil belajar sebesar 46,88% masih dibawah dari kriteria indikator yang ditetapkan.

Hasil pada siklus I menunjukkan ada peningkatan nilai rata rata maupun ketuntasan hasil belajar meskipun peningkatannya masih relative kecil. Peningkatan jumlah nilai dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 sebesar 280. Peningkatan rata rata nilai dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 sebesar 9,75. Peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 28,13%.

Meskipun terdapat peningkatan jumlah nilai, rata rata dan ketuntasan belajar di siklus I penelitian tindakan kelas dilanjutkan ke siklus II. Hal ini dikarenakan ketuntasan hasil belajar belum mencapai dari indikator kinerja yang ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 85%. Namun dari data di atas membuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Siklus II

1). Keterlaksanaan Pembelajaran Matematika dengan Menerapkan Model *Discovery Learning*

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer mendapatkan hasil sebagai berikut; pada pertemuan ke-1 keterlaksanaan pembelajaran sebesar 100%. Pada pertemuan ke-2, keterlaksanaan pembelajaran sebesar 100%. Dari kedua pertemuan tersebut, rata-rata keterlaksanaan pembelajaran sebesar 100% (baik sekali).

Data diskripsi hal-hal khusus pada siklus II yang berkaitan dengan keterlaksanaan pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* adalah peserta didik sudah memberikan tanggapan terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa berani memberikan tanggapan secara lisan, meskipun dengan cara membaca dari hasil pekerjaan pada LKPD. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hal lain yang ditemukan bahwa peserta didik sudah berani mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan diskusi sudah terlaksana dengan baik, siswa yang aktif memberikan tanggapan meskipun sesekali perlu dipandu oleh guru. Data hasil penelitian tentang keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Discovery Learning* pada siklus II dapat digambarkan seperti grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Metode *Discovery Learning* Pada Siklus II

.Pada siklus II diperoleh data semua aspek pembelajaran terlaksana seluruhnya. Aspek-aspek keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I yang tidak terlaksana, di siklus II dapat terlaksana. Persentase keterlaksanaan pada pertemuan ke-1 sebesar 100%. Keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke-2 sebesar 100%. Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II sebesar 100%.

2). Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Discovery Learning* pada pokok bahasan Peluang pada siklus II pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Siklus II Pertemuan ke-1 dan Pertemuan ke-2

Kriteria	Nilai Siklus I		Keterangan
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
Jumlah	2280	2465	Naik 185
Rata rata	71,25	77,03	Naik 5,78
Ketuntasan (%)	62,5	87,50	Naik 25

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut: pada pertemuan ke-1 jumlah nilai adalah 2280, rata rata nilai 71,25 dan ketuntasan belajar 62,5%. Pada pertemuan ke-2 jumlah nilai adalah 2465, rerata nilai 77,03, dan ketuntasan hasil belajar sebesar 87,5%.

Hasil pada siklus II menunjukkan ada peningkatan nilai rata rata maupun ketuntasan hasil belajar yang besar/signifikan. Peningkatan jumlah nilai dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 sebesar 185. Peningkatan rata rata nilai dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 sebesar 5,78. Peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 25%. Peningkatan ini cukup menggembirakan bagi peneliti.

Pada pertemuan ke-1 ketuntasan hasil belajar 62.5%, hasil ini masih lebih kecil dari indikator kinerja yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 85%. Pada pertemuan ke-2, ketuntasan hasil belajar telah mencapai 87,5%. Ketuntasan hasil belajar pada pertemuan ke-2 telah melampaui dari kriteria indikator yang ditetapkan.

Terpenuhinya ketuntasan hasil belajar di siklus II pertemuan ke-2 maka penelitian tindakan kelas dihentikan siklus II. Hal ini dikarenakan ketuntasan hasil belajar telah mencapai dari indikator kinerja yang ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya 85%. Data di atas membuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3.3 Pembahasan Antar Siklus

Pembahasan hasil tindakan dilakukan peneliti dengan membandingkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran antara siklus I dan siklus II. Adapun perbandingan antar siklus untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar pada setiap tindakan yang dilaksanakan selama penelitian.

a. Keterlaksanaan Pembelajaran Antara Siklus I dan Siklus II

Persentase rerata keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* dari siklus I dan siklus II seperti tercantum pada grafik berikut:



Gambar 4. Grafik Keterlaksanaan Pembelajaran Dengan Metode *Discovery Learning* Siklus I dan Siklus II.

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 78% dan rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II sebesar 100%. Terdapat peningkatan persentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 22%. Hal ini

menggambarkan bahwa terdapat perbaikan proses pembelajaran dari siklus I ke pembelajaran siklus II.

Dari uraian di atas, didapatkan data bahwa di akhir siklus model pembelajaran *Discovery Learning* sudah terlaksana dengan baik mencapai persentase sebesar 100% dengan kategori baik sekali. Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Discovery Learning*, hasil belajar peserta didik akan meningkat juga.

b. Pembahasan Antara Siklus I dan Siklus II

Pembahasan antar siklus berpedoman dari merekap data hasil tindakan yang sudah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Data yang diperoleh adalah Rata rata nilai dan ketuntasan hasil belajar pada masing-masing siklus. Data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Data Rekap Hasil Tindakan pada Siklus I dan Siklus II

Data Hasil Tindakan	Siklus I		Siklus II	
	Rata rata Nilai	Ketuntasan Hasil Belajar (%)	Rata rata Nilai	Ketuntasan Hasil Belajar (%)
P-1	54,69	18,75	71,25	62,5
P-2	63,43	46,88	77,03	87,5
Jumlah	118,12	65,63	148,28	150
Rata-rata	59,06	32,82	74,14	75

Dari tabel di atas menunjukkan pada siklus I rata rata nilai 59,06 dan ketuntasan hasil belajar sebesar 32,82%. Pada siklus II rata rata nilai 74,14 dan ketuntasan hasil belajar sebesar 75%. Data tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan rata rata nilai dan ketuntasan hasil belajar dari siklus I dan siklus II. Peningkatan nilai rata rata adalah 15,08 dan peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 42,18%. Peningkatan nilai rata rata tidak besar, namun peningkatan ketuntasan hasil belajar cukup signifikan.

Peningkatan rata rata nilai serta ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, menegaskan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* pada pokok bahasan Peluang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini meskipun peningkatan nilai rata-ratanya tidak cukup besar, namun peningkatan ketuntasan hasil belajarnya cukup besar yaitu 42,%.

3.4 Hasil Penelitian

a. Keterlaksanaan Pembelajaran *Discovery Learning*

Keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Discovery Learning* terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase rata rata keterlaksanaan siklus I sebesar 78% dan persentase rata rata keterlaksanaan pada siklus II sebesar 100%, sehingga terdapat peningkatan sebesar 22%. Keterlaksanaan pembelajaran dapat ditunjukkan pada grafik berikut:



Gambar 5. Grafik Keterlaksanaan Pembelajaran Dengan Metode *Discovery Learning* Siklus I dan Siklus II.

Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Discovery Learning* berbanding lurus peningkatan hasil belajar peserta didik. Artinya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran disertai dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Hasil Belajar Matematika

Penerapan pembelajaran dengan metode *Discovery Learning* menunjukkan hasil belajar peserta didik meningkat. Rata rata hasil belajar dan ketuntasannya dari kegiatan pra siklus sampai berakhirnya siklus, dapat dirangkum seperti ditunjukkan dalam grafik berikut:



Gambar 6. Grafik Rata rata Hasil Belajar Pra Sklus, Siklus I, Siklus II dan Ulangan Harian Beserta Ketuntasan Hasil Belajar

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa rata rata nilai dari pra siklus sampai dengan akhir siklus terjadi peningkatan. Rata rata nilai pra siklus 49,38, di siklus I rata rata nilai naik menjadi 59,06, pada siklus II rata rata nilai hasil belajar naik menjadi 71,14 dan pada akhirnya di akhir siklus nilai rerata hasil belajar menjadi 79,20. Demikian juga dengan ketuntasan hasil belajar terdapat peningkatan. Ketuntasan hasil belajar pada pra siklus sebesar 15,63%,

kemudian meningkat pada siklus I menjadi 32,82%. Pada siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 75% dan di akhir siklus meningkat menjadi 87,5%

Dari seluruh data yang diperoleh dan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *Discovery Learning* pada pokok bahasan Peluang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu tentunya ketuntasan belajar pun meningkat juga. Peningkatan hasil belajar peserta didik sebanding dengan peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Discovery Learning*.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Wahyudi (2015:1) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktifitas siswa, baik secara individu maupun secara kelompok. Meningkatnya aktifitas siswa dalam pembelajaran membuat siswa semakin bersemangat dalam belajar. Selain itu akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hal tersebut senada dengan pendapat Sardiman (2005; hal 145) dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Discovery Learning* atau penemuan guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini dapat merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Dengan siswa berperan sebagai subyek belajar (*student oriented*) dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar.

4. KESIMPULAN

Melalui penerapan metode pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada Peluang kelas VIIIA SMP Negeri 4 Samigaluh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Pada Pra siklus, nilai rata-rata 49,38 dan ketuntasan hasil belajar 15,63%. Pada siklus I pertemuan ke-1 nilai rata-rata 54,69 dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 18,75% dan pertemuan ke-2 nilai rata-rata 63,43 dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 46,88%. Pada siklus II pertemuan ke-1 nilai rata-rata 71,25 dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 62,5% dan pertemuan ke-2 nilai rata-rata 77,0 dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 87,5 kategori Baik. Rata-rata nilai ulangan harian 79,2 dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 87,5% kategori Baik.

Penerapan pembelajaran metode *Discovery Learning* terlaksana dengan rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 78%, keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II sebesar 100% dengan kategori Amat Baik dan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada Peluang kelas VIIIA SMP Negeri 4 Samigaluh Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 yang ditempuh dengan langkah-langkah pembelajaran: a) Pemberian rangsangan (*Stimulation*) b) Pernyataan/identifikasi masalah (*Problem Statement*), c) Pengumpulan data (*Data Collection*), d) Pembuktian (*Verification*), e) Menarik kesimpulan (*Generalization*),

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A dan Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aisyah, M. N., Sumintono, B., & Ismail, Z. (2014). Pemahaman Siswa pada Pokok Bahasan Peluang: Studi Kasus di Suatu Sekolah Menengah di Johor Bahru, Malaysia. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 19(1), 19–28
- Andinasari, Zulkardi, Somakim, & Wasiran, Y. (2018). Learning Design of Reciprocal Proportionality Using Airplanes Context. *Journal of Physics: Conf. Series 1166* (2019) 012018 <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1166/1/012018>

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Budiningsih. (2005). *Model Discovery Learning*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Depdiknas. (2003). *Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamzah, A. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kodirun, Busnawir, & Viktor, E. B. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Lesson Study dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Kelas X MIPA-3 SMA Negeri 5 Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2).
- Kurniadi, G., & Purwaningrum, J. P. (2018). Discovery Learning Berbantuan Asesmen Hands On Activities. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* Vol.1, 1(1).
- Lusiana. (2018). Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual Learning. *Wahana Didaktika*, 16(3), 366–375
- Mawaddah, S., & Maryanti, R. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 76–85.
- Nurmaily. (2021). *Penerapan Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada materi Peluang Siswa Kelas XII IIS MAN 1 Banda Aceh*
- Reka Damayanti, Andinasari, Lusiana. (2019). *Peningkatan Pemahaman Konsep Peluang Melalui Model Discovery Learning, PTK*
- Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Triwiyanto. (2015). *Managemen Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFAE) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Aljabar Linier Mahasiswa Universitas. *Jurnal Equation: Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 1 (1), 111–120.